



Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) As-Sunnah Kota Baubau

Yuli Rahim^{1*}, Muhammad Ridwan², Jufri³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email: yulirahim0703@gmail.com^{1*}, faiumb.ridwan@gmail.com², jufriwabula1987@gmail.com³

*Penulis korespondensi: yulirahim0703@gmail.com

Abstract. *Problems in reading the Qur'an frequently occur, especially among elementary school students who are at the early stages of learning the Qur'an. One of the issues that arises is that students tend to read in a hurried manner and focus only on fluency in pronouncing the letters without paying attention to the rules of mad (elongation). In addition, when reading the Qur'an, the articulation of letters (makhraj al-huruf) is sometimes inaccurate. This study aims to examine how the talaqqi method is implemented in Qur'anic learning among students at SDIT As-Sunnah Baubau City, as well as to identify the advantages and disadvantages of applying the talaqqi method for elementary school students. This research was conducted using a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the talaqqi method is implemented through several stages, including the teacher reciting verses, followed by students listening and directly imitating what the teacher recites. In this implementation, the teacher provides immediate correction of the students' recitation. The advantages of the talaqqi method lie in the direct interaction between teacher and students, allowing errors to be corrected promptly. Meanwhile, its disadvantages include time limitations, particularly when applied in large classes, making the method less effective due to its dependence on the teacher's teaching ability.*

Keywords: *Al-Qur'an Learning; Elementary School Students; Implementation; Makharijul Letters; Talaqqi Method.*

Abstrak. Permasalahan dalam membaca Al-Qur'an sering terjadi khususnya pada siswa sekolah dasar yang berada pada tahap awal pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu permasalahan yang muncul ketika membaca Al-Qur'an ialah siswa terkesan buru-buru dan hanya berfokus pada kelancaran melafalkan huruf tanpa memperhatikan ketentuan mad. Selain itu, ketika membaca Al-Qur'an makrijul hurufnya terkadang kurang tepat. Penelitian bertujuan mengkaji bagaimana Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa SDIT As-Sunnah Kota Baubau serta apa saja kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode *talaqqi* pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talaqqi* dilaksanakan melalui beberapa tahapan, antara lain; guru membacakan ayat kemudian siswa mendengarkan sembari menirukan apa yang dibacakan oleh gurunya secara langsung. Dalam implementasi metode ini, guru mengoreksi bacaan siswanya secara langsung. Adapun kelebihan metode *talaqqi* terletak pada interaksi langsung antara guru dan siswa sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki. Sedangkan kekurangannya, meliputi keterbatasan waktu khususnya apabila diterapkan pada siswa dengan skala jumlah kelas besar, sehingga proses penerapan metode ini kurang efektif karena ketergantungan pada kemampuan guru dalam mengajar.

Kata Kunci: Implementasi; Makharijul Huruf; Metode *Talaqqi*; Pembelajaran Al-Qur'an; Siswa Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Mempelajari serta memahami Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim sebagai upaya untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam. Mempelajari Al-Qur'an harus dilakukan sejak duduk dibangku sekolah dasar atau sejak dini, agar kedepannya anak tersebut tumbuh menjadi seorang yang cinta terhadap Al-Qur'an (Fatiya Nurul Laily, 2021) Pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini memiliki peran penting dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an serta membantu mereka mengingat materi yang dipelajari

dengan lebih mudah. Pada tahap ini, kemampuan memori anak masih sangat baik, sehingga mereka lebih cepat dalam menerima pembelajaran seperti pengenalan huruf hijaiyah, bacaan, maupun hafalan ayat (As'ad, 2022).

Membaca Al-Qur'an tidak boleh dilakukan secara asal asalan. Sebab dalam proses membacanya terdapat beberapa kaidah yang harus diperhatikan terutama yang berkaitan dengan penerapan ilmu tajwid (hukum bacaan) dan *makhraj* (tempat keluar huruf). Dalam proses mempelajari cara membaca Al Qur'an ini diperlukan metode yang tepat, agar proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada peningkatkan kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga membangun kedekatan emosional anak dengan Al-Qur'an (Alanshari, Ikmal, Muflich, & Khasanah, 2022)

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam, terutama pada tingkat sekolah dasar, karena pada fase ini anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat menentukan dalam aspek bahasa dan pemahaman. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada kelancaran, tetapi juga mencakup ketepatan dalam pengucapan huruf serta pemahaman terhadap aturan tajwid. Dalam penelitian yang dilakukan Mufidah, (2020) di Indonesia masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara optimal. Beberapa kendala yang sering dijumpai meliputi bacaan yang belum lancar, kesalahan dalam melafalkan huruf hijaiyah, serta kurangnya penguasaan terhadap hukum tajwid. Permasalahan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an (Ideharmida, 2018).

Kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat sekolah dasar masih sebagian besar pada ketepatan *makhārijul huruf*, serta penerapan hukum tajwid. Dalam praktiknya, tidak sedikit siswa yang mampu membaca secara cepat, namun belum sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran lebih berorientasi pada kuantitas bacaan daripada kualitas pelafalan (Irawati, D., Anwar, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, 2022). Temuan serupa juga diungkapkan oleh Ahmad Syarifuddin (2015) yang menyatakan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam membedakan pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bunyi, seperti antara huruf "šād" dan "sīn" atau "dād" dan "zā". Kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya pembiasaan membaca dengan bimbingan langsung dari guru (Aulia, Rahmawati, Nisa, & Kholik, 2021). Belum lagi persoalan suasana pembelajaran yang monoton dan kurangnya pendekatan belajar sambil bermain seringkali menyebabkan proses pembelajaran menjadi membosankan yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa terhadap Al-Qur'an. (Daryanto & Rahardjo, 2017)

Fenomena tersebut juga relevan dengan kondisi di SDIT As-Sunnah Kota Baubau, di mana masih ditemukan siswa yang membaca Al-Qur'an secara terbata-bata, kurang tepat dalam pelafalan huruf, serta belum konsisten dalam menerapkan hukum tajwid. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada interaksi langsung. Dalam observasi awal peneliti, permasalahan tersebut menjadi perhatian pihak sekolah sehingga penerapan metode talaqqi dipilih untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Al Quran dengan tepat dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDIT As-Sunnah ditemukan permasalahan, siswa ketika membaca Al-Qur'an kurang memperhatikan panjang pendeknya bacaan ayat Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an, siswa terkesan buru-buru dan hanya berfokus pada kelancaran melafalkan huruf tanpa memperhatikan ketentuan mad atau panjang pendeknya. Selain itu, ditemukan ada siswa ketika membaca Al-Qur'an makhrijul (tempat keluarnya) huruf terkadang kurang tepat. Siswa masih kesulitan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki makhraj berdekatan atau hampir mirip.

Metode talaqqi merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang telah digunakan sejak masa Rasulullah. Istilah talaqqi berasal dari bahasa Arab yang berarti menerima secara langsung. Dalam konteks pembelajaran, metode ini mengacu pada proses belajar membaca Al-Qur'an melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik (Farikhah, 2021). Dalam penerapannya, siswa terlebih dahulu mendengarkan bacaan yang dicontohkan oleh guru, kemudian menirukannya, dan selanjutnya mendapatkan perbaikan atas kesalahan yang dilakukan. Proses ini dilakukan secara berulang hingga siswa mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf (Abdurrahman, 2025). Metode talaqqi menekankan pada interaksi langsung antara guru dan siswa melalui proses mendengar dan menirukan bacaan secara berulang. Dalam metode ini, guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian siswa menirukan dan mendapatkan koreksi secara langsung. Metode ini dinilai efektif karena memungkinkan adanya perbaikan bacaan secara cepat dan tepat (Alanshari et al., 2022).

Kajian mengenai penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an telah banyak dilakukan, seperti penelitian oleh faridzi dkk (2024). Yang meneliti implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa "metode talaqqi diterapkan secara berkelanjutan diseluruh tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi" (Faridzi dkk 2024). Dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh (Nimah, Firdaus, & Hamzah, 2021).. menunjukkan bahwa metode talaqqi efektif dalam

meningkatkan kefasihan bacaan siswa karena adanya contoh langsung dari guru serta kombinasi pembelajaran kelompok dan individual

Telah banyak penelitian yang membahas efektivitas metode talaqqi, akan tetapi penelitian yang secara khusus mengkaji kelebihan dan kekurangan metode talaqqi dalam konteks sekolah dasar Islam terpadu masih relatif terbatas. Khususnya di SDIT As-Sunnah Kota Baubau, belum terdapat kajian yang secara komprehensif membahas implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam implementasi metode talaqqi di SDIT As-Sunnah Kota Baubau, bagaimana kelebihan, serta kekurangan metode talaqqi saat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa SDIT As-Sunnah Kota Baubau. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif serta menjadi kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai apa yang terjadi di lapangan penelitian terkait implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa SDIT As-Sunnah Kota Baubau meliputi: penerapan, kelebihan, serta kekurangannya dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDIT As-Sunnah Kota Baubau. Subjek penelitian meliputi guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an dan siswa yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait proses pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, catatan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Citriadin, 2020). Kondensasi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan

dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian (Safrudin, Zulfamanna, Kustati, & Sepriyanti, 2023). Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa SDIT As-Sunnah Kota Baubau.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDIT As Sunnah kota Baubau, implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Dalam observasi peneliti, tahapan implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran dimulai melalui tahap perencanaan dimana guru terlebih dahulu menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Perencanaan ini meliputi penentuan materi ayat yang akan dipelajari, penetapan target capaian pembelajaran, serta pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru juga menentukan pendekatan yang akan digunakan, baik secara individual maupun dalam kelompok kecil, guna memastikan setiap siswa memperoleh perhatian yang optimal. Perencanaan yang matang ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi metode talaqqi, karena memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara terarah dan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Faridzi 2026) yang menyatakan bahwa metode talaqqi memerlukan perencanaan yang baik agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, yang merupakan inti dari penerapan metode talaqqi. Dalam tahap ini, proses pembelajaran dilakukan secara langsung (face to face) antara guru dan siswa melalui interaksi yang intensif. Guru terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid, kemudian siswa mendengarkan dengan seksama kemudian siswa meniru bacaan tersebut. Setelah itu, guru memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan yang dilakukan siswa, baik dalam aspek makhraj maupun tajwid.

Proses ini dilakukan secara berulang hingga siswa mampu membaca dengan benar. Hal ini berdasarkan wawancara bersama salah satu guru SDIT As Sunnah yang menyatakan :

Guru menjelaskan bahwa dalam setiap pertemuan, ia terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid yang benar, kemudian siswa diminta untuk mendengarkan dengan penuh perhatian. Setelah itu, siswa menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh guru. Selain itu, siswa juga melakukan setoran bacaan secara individu di hadapan guru sebagai bentuk latihan dan penguatan (Wawancara, 2 Maret 2026).

Pola pembelajaran seperti ini menunjukkan bahwa metode talaqqi menekankan pada proses imitasi, pengulangan, dan koreksi langsung, sehingga kualitas bacaan siswa dapat meningkat secara signifikan. Temuan mendukung penelitian (Siti Aisyah and Lailatul Qomariyah 2025) yang menyatakan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an karena adanya interaksi langsung antara guru dan siswa.

Tahapan terakhir, tahap evaluasi, guru melakukan penilaian secara langsung dan berkelanjutan terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan setoran bacaan (*tasmi'*), di mana siswa membaca ayat yang telah dipelajari di hadapan guru. Hasil tersebut berdasarkan wawancara bersama guru menyebutkan:

Dalam proses ini, guru menilai aspek kelancaran, ketepatan tajwid, serta *makhraj* huruf, sekaligus memberikan umpan balik secara langsung. Jika terdapat kesalahan, siswa diminta untuk mengulang bacaan hingga mencapai standar yang diharapkan (Wawancara, 2 Maret 2026).

Evaluasi yang bersifat individual ini memungkinkan guru untuk mengetahui secara detail kemampuan masing-masing siswa, sehingga dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Afifah, Saepudin, & Rachmah, 2022) bahwa evaluasi dalam metode talaqqi bersifat diagnostik dan membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan siswa secara spesifik. Secara analisis, evaluasi individual dalam metode talaqqi menunjukkan karakteristik pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing yang secara aktif memantau perkembangan setiap individu. Sifat diagnostik dalam evaluasi memungkinkan guru untuk mendeteksi kesalahan secara mendalam, baik pada aspek *makhraj*, sifat huruf, maupun penerapan hukum tajwid, sehingga intervensi yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan dapat dipahami bahwa implementasi metode talaqqi pada siswa SDIT As Sunnah menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dari aspek kognitif, siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman tajwid dan ketepatan bacaan. Dari aspek psikomotorik, siswa menjadi lebih lancar dalam membaca serta mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Sementara itu, dari aspek afektif, metode ini mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kedisiplinan siswa dalam belajar Al-Qur'an. Bahkan, dari aspek spiritual, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap hormat dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru SDIT As-Sunnah yang menyatakan bahwa:

Setelah penerapan metode talaqqi secara konsisten, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan pada kemampuan siswa. Dalam pengamatan kami, sebagian besar siswa yang sebelumnya masih terbata-bata dalam membaca, kini mulai menunjukkan kelancaran dan ketepatan dalam pelafalan. Selain itu, siswa juga menjadi lebih percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas (Wawancara, 4 Maret 2026).

Guru/Ustzadah berinisial AH juga ikut menambahkan bahwa siswa terlihat lebih antusias dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi.

Siswa kami setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode talaqqi ini lebih mudah mengenal huruf dan menyambung kalimat-kalimat dalam Al Qur'an. Selain itu, terlihat para siswa sangat antusias untuk belajar serta mulai menunjukkan sikap yang lebih sopan dan menghargai Al-Qur'an, seperti menjaga adab ketika membaca (Wawancara, 4 Maret 2026)..

Secara analisis, temuan ini menunjukkan bahwa metode talaqqi tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa secara holistik. Dari sisi kognitif dan psikomotorik, keberhasilan metode ini dipengaruhi oleh adanya contoh langsung (modeling) dari guru serta koreksi yang bersifat segera (immediate feedback), sehingga kesalahan dapat diminimalisir sejak awal. Dari sisi afektif, interaksi langsung antara guru dan siswa menciptakan suasana pembelajaran yang lebih personal dan suportif, yang berdampak pada meningkatnya motivasi dan rasa percaya diri siswa. Sementara itu, dari aspek spiritual, proses talaqqi yang menekankan adab dan kesungguhan dalam membaca Al-Qur'an secara tidak langsung membentuk sikap religius dan

kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, metode talaqqi dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembentukan sikap dan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Indah Nur Aini, 2026) yang menyatakan bahwa metode talaqqi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk karakter religius siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa SDIT As Sunnah kota Baubau berjalan secara efektif melalui tahapan yang terstruktur dan memberikan dampak yang komprehensif terhadap perkembangan siswa. Metode ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan sikap spiritual siswa. Oleh karena itu, metode talaqqi tetap relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, meskipun tetap memerlukan inovasi agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi

Kelebihan Metode Talaqqi

Berdasarkan hasil wawancara guru dengan siswa mengenai implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an, ditemukan metode talaqqi memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya sebagai salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya di SDIT As-Sunnah. *Pertama*, keunggulan metode ini adalah kemampuannya dalam menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an melalui proses transmisi langsung dari guru kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara antara guru dan siswa terkait implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an, diketahui bahwa metode ini memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya efektif untuk diterapkan, khususnya di SDIT As-Sunnah. Salah satu kelebihan utamanya adalah kemampuannya dalam menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an melalui proses penyampaian secara langsung dari guru kepada siswa. Seorang guru yang menerapkan metode ini menyatakan :

Pelaksanaan metode talaqqi yang dilakukan secara tatap muka memungkinkan siswa memperoleh contoh bacaan Al-Qur'an yang benar secara langsung dari guru tanpa melalui perantara. kami membacakan ayat dengan memperhatikan kaidah tajwid, makhraj huruf, dan irama bacaan, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut di hadapan guru. Proses ini bagi kami sangat tepat untuk menghindari kesalahan siswa dalam membaca secara asal (Wawancara, 10 Maret 2026).

Metode talaqqi sangat membantu dalam menjaga kualitas bacaan siswa. Guru mengungkapkan bahwa melalui talaqqi, kesesuaian bacaan siswa dapat dipantau secara langsung, sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki dan bacaan yang benar dapat terus dipertahankan. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami cara membaca Al-Qur'an melalui metode ini. Salah satu siswa menyampaikan

Ketika ustadz/ guru membacakan ayat perayat dari Al Quran, kami disuruh perhatikan lalu kemudian mengikuti. Kami ulang-ulangi sampai bacaan dari kami benar, serta kesalahan yang dilakukan dapat langsung diperbaiki (Wawancara, 6 Maret 2026)

Secara analitis, keunggulan ini menunjukkan bahwa metode talaqqi memiliki kekuatan pada proses penyampaian langsung (*Direct transmission*), yang tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an. Adanya contoh langsung dari guru serta koreksi yang diberikan secara segera mampu meminimalkan kesalahan sejak awal. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam menirukan bacaan turut memperkuat proses pembelajaran, karena melibatkan aspek pendengaran dan praktik secara bersamaan. Dengan demikian, metode talaqqi tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam menjaga kemurnian bacaannya secara berkelanjutan.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas menunjukkan metode talaqqi juga terbukti mampu mengoptimalkan penggunaan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Siswa tidak hanya mendengar bacaan guru, tetapi juga memperhatikan gerakan mulut dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, selain itu melalui metode ini mampu meningkatkan ketelitian siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam memperhatikan panjang pendek bacaan, hukum tajwid, serta artikulasi huruf. Melalui proses pengulangan dan koreksi langsung, siswa menjadi lebih sadar terhadap kesalahan bacaan dan mampu memperbaikinya secara bertahap. Hasil penelitian lapangan mendukung penelitian (Faridzi & Taja, 2026) menunjukkan bahwa metode talaqqi mampu meningkatkan kedisiplinan serta motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kekurangan Metode Talaqqi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan ditemukan beberapa kekurangan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa SDIT As-Sunnah kota Baubau. *Pertama*, rendahnya efisiensi dalam penerapan pada kelas dengan jumlah siswa yang besar. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dilakukan secara individual, sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama. Kondisi ini seringkali menjadi kendala dalam

pencapaian target pembelajaran, terutama ketika waktu yang tersedia terbatas. Selain itu metode talaqqi juga menuntut beban kerja yang tinggi bagi guru. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mendengarkan bacaan setiap siswa secara individual, memberikan koreksi secara detail, serta membimbing siswa hingga mencapai bacaan yang benar. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru yang menyatakan :

Metode talaqqi ini tidak dipungkiri mempunyai kelebihan dan kekurangan. Untuk kekurangannya , penggunaan metode ini sangat terbatas bila digunakan dengan jumlah siswa yang banyak. Karena kadang waktu tidak cukup untuk semua siswa membaca secara maksimal dalam satu pertemuan (Wawancara, 4 Maret 2026)

Dalam observasi di dalam kelas, peneliti memperhatikan bahwa guru dituntut untuk memiliki kesabaran ekstra. Karena mereka harus benar-benar menyimak bacaan setiap anak baik dari makhraj sampai tajwidnya. Selain itu, guru lain menambahkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran sering menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan metode tersebut. Secara analisis, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun metode talaqqi unggul dalam aspek kualitas pembelajaran, namun memiliki keterbatasan pada sisi efisiensi dan manajemen waktu, terutama pada kelas dengan jumlah siswa yang besar. Sifat pembelajaran yang individual menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih lambat dan kurang fleksibel. Selain itu, tuntutan konsentrasi dan ketelitian yang tinggi juga berdampak pada meningkatnya beban kerja guru.

Implementasi metode talaqqi membutuhkan tingkat kesabaran, ketelitian, dan konsistensi yang tinggi dari seorang guru agar proses pembelajaran Al-Quran dapat berjalan secara optimal tanpa mengurangi kualitas hasil belajar siswa. Salah satu guru menyatakan :

”Metode talaqqi sangat bergantung pada kompetensi guru, khususnya dalam penguasaan tajwid, materi juga waktu. Karena hal tersebut memastikan transfer ilmu dapat berjalan dengan maksimal ” (Wawancara, 4 Maret 2026).

Adapun kekurang lain dalam penerapan metode talaqqi di SDIT As Sunnah, ialah kurangnya variasi dalam pembelajaran, yang dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa jika metode ini digunakan secara terus-menerus tanpa inovasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru Al- Qur'an, terutama bagi siswa sekolah dasar yang cenderung membutuhkan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Selain itu, metode talaqqi juga cenderung kurang mengembangkan kemandirian belajar siswa, karena siswa sangat bergantung pada

bimbingan guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan wawancara bersama salah satu guru yang menyatakan:

”Dalam pembelajaran Al Quran dengan metode ini terlihat dampaknya seperti perbedaan kecepatan belajar antar siswa juga menjadi kendala, di mana siswa yang lebih cepat dapat merasa bosan, sementara siswa yang lebih lambat dapat merasa tertinggal”. (Wawancara, 4 Maret 2026)

Secara analisis, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun metode talaqqi unggul dalam aspek kualitas pembelajaran, namun memiliki keterbatasan pada sisi efisiensi dan manajemen waktu, terutama pada kelas dengan jumlah siswa yang besar. Sifat pembelajaran yang individual menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih lambat dan kurang fleksibel. Selain itu, tuntutan konsentrasi dan ketelitian yang tinggi juga berdampak pada meningkatnya beban kerja guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendukung, seperti pembagian kelompok kecil atau penambahan waktu pembelajaran, agar implementasi metode talaqqi tetap optimal tanpa mengurangi kualitas hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa SDIT As Sunnah, dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Implementasi metode ini dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, sedangkan pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan secara langsung melalui proses peniruan, pengulangan, dan koreksi bacaan. Adapun pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan secara individual dan berkelanjutan melalui setoran bacaan yang memungkinkan guru memberikan umpan balik secara langsung

Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa SDIT As Sunnah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan ketepatan tajwid, kelancaran membaca, serta kemampuan melafalkan makhraj huruf dengan benar. Selain itu, metode talaqqi juga berkontribusi dalam meningkatkan aspek afektif dan spiritual siswa, seperti motivasi belajar, kedisiplinan, kepercayaan diri, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Di sisi lain, metode talaqqi memiliki beberapa kelebihan, antara lain mampu menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an, memberikan koreksi secara langsung, serta menciptakan interaksi yang intensif antara guru dan siswa. Namun demikian, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti membutuhkan waktu yang relatif lama, kurang efektif untuk kelas dengan jumlah siswa besar, serta sangat bergantung pada kompetensi guru. Selain itu, kurangnya variasi metode dapat menyebabkan kejenuhan siswa apabila tidak diimbangi dengan inovasi pembelajaran. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa metode talaqqi tetap relevan dan layak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar. Namun, untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran, diperlukan upaya pengembangan melalui kombinasi dengan metode lain serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar kelebihan metode talaqqi dapat dimaksimalkan, sementara kekurangannya dapat diminimalisasi, sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien.

REFERENSI

- Abdurrahman, Jundy. (2025). Implementasi Metode Talaqqi Online Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Savina Ummati Qur'anic Centre Semarang. *Mhs : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 01(04), 420–431.
- Al-Quran, Menghafal, Afifah, Makrifatu Nur, Saepudin, Aep, & Rachmah, Huriyah. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 02, 515–522.
- Alanshari, M. Zainuddin, Ikmal, Hepi, Muflich, Moch Faizin, & Khasanah, Siti Uswatun. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur ' An. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosisal Dan Budaya*, 5(3), 392–400.
- As'ad, Mahrus. (2022). Membangun Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al-Quran : Ditinjau Dari Peran Sekolah Dan Orang Tua Siswa. *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), 129–143. <https://doi.org/10.24269/Muaddib.V1i1.4814>
- Aulia, Asyisyifa, Rahmawati, Irma, Nisa, Salwa Tajkiyatun, & Kholik, Taufik Abdul. (2021). Aktualisasi Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' An Dengan Metode Iqro ' Guna Meningkatkan Kualitas Pemahaman Al Quran Actualization Of Al-Qur ' An Reading And Writing Learning Strategies With The Iqro ' Method To Improve The Quality Of Al-Quran Co. *Preceeding Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 15(November).
- Citriadin, Yudin. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar). In *Sanabil Creative*. Retrieved From

- [Http://Www.Academia.Edu/Download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitatif.Docx](http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitatif.Docx)
- Daryanto & Rahardjo, M. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faridzi, Muhamad Nurghoni, & Taja, Nadri. (2026). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al- Qur ' An Di Sdn 1 Cibodas. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 06(225).
- Farikhah. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Al- Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 Dan 159 Q.S. Ali Imran. *Atthiflah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 8, 86–98.
- Fatiya Nurul Laily, Sitti Maesurah. (2021). Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhorijul Huruf Dan Ilmu. *Ad- Dien*, 01, 12–26.
- Ideharmida. (2018). *Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Talaqqi Dasar Dan Talaqqi Plus Di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul. 1*.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1186401>
- Indah Nur Aini, Feriska Listrianti. (2026). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Wilayah Al-Mawaddah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Irawati, D., Anwar, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2022). Problematika Pembelajaran Al- Qur'an Pada Smp Ibnu Sina Bandung. *Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 185–192.
- Nimah, Siar, Firdaus, & Hamzah, Amir. (2021). Korelasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid Dengan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Iat Iai Muhammadiyah Sinjai. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 1–20.
<https://doi.org/10.47435/Al-Mubarak.V6i1.491>
- Nur, Siti, & Mufidah, Amaliyatul. (2020). Pembentukan Kecerdasan Linguistik Dan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam (E-Issn:)*, 4(1), 59–78.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Kustati, Martin, & Sepriyanti, Nana. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.